

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN PARTISIPASI PETANI
KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN CURUP TENGAH
TERHADAP PERBANKAN SYARI'AH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



Oleh:
ABIYYUNARDO
NIM. 13631046

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010
Hp.082186121778 Curup 39119

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua Jurusan Syariah IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Abiyunardo** yang berjudul **"Analisis Pengetahuan dan Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perbankan Syari'ah"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Prof. DR. H. Budi Kisworo, M. Ag
NIP. 19550111 197603 1 002

Pembimbing II

Rifanto Bin Ridwan, Lc, MA, Ph.D



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jln. Dr. AK Gani Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup
Email: Fakulassyariah&Ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No **929** /In.34/FS/PP.00.9/10/2019

Nama : **Abiyyunardo**
NIM : **13631046**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Analisis Pengetahuan dan Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo
Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perbankan Syari'ah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari Tanggal : **Selasa, 27 Agustus 2019**
Pukul : **11.00 - 12.30 WIB**
Tempat : **Ruang I Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag
NIP. 19550111 197603 1 002

Andriko, ME. Sy
NIP. 19890101 201903 1 019

Penguji I,

Penguji II,

Hj. Dwi Sulastyawati, M. Sc
NIP. 198402222009122010

Muhammad Abdul Ghoni, M. Ak
NIP. 19930101 201801 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam,



Dr. Yusufri, M. Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abiyyunardo
NIM : 13631046
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Analisis Pengetahuan dan Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perbankan Syari'ah*" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Juli 2019
Penulis



Abiyyunardo
NIM. 13631046

KATA PENGANTAR



Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini berjudul **ANALISIS PENGETAHUAN DAN PARTISIPASI PETANI KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN CURUP TENGAH TERHADAP PERBANKAN SYARI'AH** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sehingganya skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup;
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, Selaku Dekan Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam (IAIN) Curup;

3. Bapak Khairul Umam Khudhori, ME.I, Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah;
4. Bapak Prof.DR.H. Budi Kisworo, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Rifanto Bin Ridwan, Lc, MA, Ph.D selaku dosen pembimbing II dan Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah IAIN Curup, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Ibu Busra Febriyani, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu membantu dan memberi dukungan dalam belajar;
7. Kepala beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan dalam memperoleh data-data kepustakaan dalam penulisan skripsi ini;
8. Segenap dosen Prodi Perbankan Syari'ah dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis;
9. Orang tuaku tercinta teruntuk Ayahandaku Bahri , Ibundaku Asmi terima kasih telah memberi semangat serta doa kalian.
10. Kakakku Keristian, A.Md.Kep dan Adikku Febrian Fadillah Al-Fikri yang telah banyak memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syari'ah angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Curup, Juli 2019
Penulis

Abiyyunardo
NIM. 13631046

HALAMAN MOTTO

“Jika engkau belum mempunyai ilmu, hanyalah prasangka, maka milikilah prasangka yang baik tentang Tuhan. Begitulah caranya! Jika engkau hanya mampu merangkak, maka merangkaklah kepada-Nya! Jika engkau belum mampu berdoa dengan khusyuk, maka tetaplah persembahkan doamu yang kering, munafik dan tanpa keyakinan; karena Tuhan, dengan rahmat-Nya akan tetap menerima mata uang palsu! Jika engkau masih mempunyai seratus keraguan mengenai Tuhan, maka kurangilah menjadi sembilan puluh sembilan saja. Begitulah caranya! Wahai pejalan!, ayolah datang, dan datanglah lagi! Karena Tuhan telah berfirman: “Ketika engkau melambung ke angkasa ataupun terpuruk ke dalam jurang, ingatlah kepada-Ku, karena Aku-lah jalan itu” (Rumi)

“Bermimpilah setinggi langit... Jika engkau jatuh, Engkau akan jatuh diantara bintang-bintang” (Soekarno)

“Tak ada elevator menuju sukses.. Anda harus naik tangga”
(Anonymous)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

Keluarga Penulis, Ibu dan Ayah tercinta yang telah senantiasa mendo'akan dan memberi semangat baik secara fisik maupun mental yang sangat berpengaruh untuk penulis, serta tidak lupa saudaraku tersayang yang selalu membuatku tersenyum dalam menghadapi setiap tantangan dalam penulisan karya ilmiah ini.

Teman-teman seperjuangan, semangat dalam menggapai cita-cita dan pantang menyerah

Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan membantu dalam kelancaran penulisan karya ilmiah ini

ANALISIS PENGETAHUAN DAN PARTISIPASI PETANI KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN CURUP TENGAH TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

Abiyyunardo
13631046

Abstrak: Perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2016 terus mengalami peningkatan. Akan tetapi perkembangan perbankan syariah tidak serta-merta dengan pengetahuan dan partisipasi petani terhadap perbankan syariah itu sendiri khususnya di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah. Penelitian ini memaparkan hasil yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan partisipasi petani di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah terhadap perbankan Syariah dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut perspektif partisipan.

Temuan dari penelitian adalah: (1) Pengetahuan Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah sangatlah kurang sehingga para petani tidak ada satupun yang tau dan paham tentang perbankan syariah; (2) Tingkat Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah sangat memprihatinkan tidak ada satupun Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah yang ikut berpartisipasi dalam perbankan syariah baik itu menjadi nasabah ataupun hanya bertransaksi melalui bank syariah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Partisipasi

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka | 5 |
| F. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 11 |
| G. Subjek Penelitian | 12 |
| H. Teknik Pengumpulan Data..... | 12 |
| I. Teknik Analisis Data | 13 |
| J. Sistematika Penulisan..... | 15 |
| | |
| BAB II EXPERIENTIAL-MARKETING DAN KEPUTUSAN KONSUMEN | 17 |
| A. Pengetahuan | 17 |
| 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan | 17 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan | 22 |
| 3. Cara Memperoleh Ilmu Pengetahuan | 24 |
| 4. Fungsi dan Kegunaan Ilmu Pengetahuan | 27 |
| 5. Landasan Hukum..... | 29 |
| B. Partisipasi | 30 |
| 1. Pengertian Partisipasi | 30 |
| 2. Faktor Pendorong Partisipasi..... | 32 |
| C. Petani | 32 |
| 1. Pengertian Petani..... | 32 |
| 2. Landsan Hukum | 36 |
| D. Perbankan Syari'ah..... | 39 |
| 1. Pengertian Perbankan Syari'ah..... | 39 |
| 2. Prinsip-Prinsip Perbankan Syari'ah | 41 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III DEMOGRAFI WILAYAH PENELITIAN PADA KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN CURUP TENGAH | 53 |
| A. Keadaan Geografis Wilayah Penelitian..... | 53 |
| B. Keadaan Demografis Kelurahan Sidorejo..... | 54 |
| C. Keadaan Mata Pencarian Masyarakat | 56 |
| D. Organisasi Sosial Masyarakat Desa | 57 |
| E. Organisasi Keagamaan..... | 58 |
| F. Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sidorejo..... | 59 |
| G. Kondisi Sarana dan Prasarana | 61 |
| H. Demografis Informan..... | 62 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 64 |
| A. Demografis Partisipan | 64 |
| B. Hasil <i>In-depth Inerview</i> (Wawancara) | 67 |
| C. Pembahasan..... | 70 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 72 |
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran..... | 72 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 78 |
| BIODATA PENULIS | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Laporan Bulanan Data Kependudukan Kelurahan Sidorejo..... | 54 |
| 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama | 55 |
| 1.3 Keadaan Mata Pencarian Penduduk | 56 |
| 1.4 Keadaan Organisasi Sosial Masyarakat Kelurahan Sidorejo | 57 |
| 1.5 Keadaan Organisasi Keagamaan | 58 |
| 1.6 Sarana dan Prasarana | 61 |
| 2.1 Profil Partisipan <i>In-depth Interview</i> | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan jumlah perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2016 terus mengalami peningkatan. Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 mencatat Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan jumlah bank, dari 12 bank di tahun 2014 menjadi 13 bank pada bulan November tahun 2016. Sedangkan untuk Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan, dari 22 bank di tahun 2014 menjadi 21 bank pada bulan November 2016. Sedangkan untuk BPRS mengalami peningkatan dan penurunan, dari 163 bank di tahun 2014, mengalami peningkatan 164 bank pada bulan Februari 2016, 165 bank di bulan Maret 2016, 166 bank pada bulan Mei 2016, dan mengalami penurunan menjadi 165 pada bulan Juni 2016 serta diakhiri dengan penurunan kembali menjadi 164 bank pada bulan November 2016.¹

Akan tetapi perkembangan perbankan syariah tidak serta-merta dengan pengetahuan dan partisipasi petani terhadap perbankan syariah itu sendiri. Padahal sektor pertanian dapat dikatakan telah kembali vital atau menjadi basis pembangunan ekonomi suatu bangsa. Pada kasus negara agraris seperti Indonesia apabila telah menjadi pengganda pendapatan (*income multiplier*) dan pengganda

¹ <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---November-2016.aspx>, diunduh pada 09-02-2017 pukul: 12.46

tenaga kerja (*employment multiplier*), maka mampu menciptakan nilai tambah (*forward linkages*) dan meningkatkan sarana produksi dan infrastruktur ekonomi lainnya (*backward linkages*).²

Pada observasi awal, penulis mendapatkan data bahwa penduduk kelurahan Sidorejo kecamatan Curup Tengah pada desember 2016 berjumlah 1129 kepala keluarga dari total 4047 jiwa warga kelurahan Sidorejo,³ dan Rumah tangga pertanian kelurahan Sidorejo kecamatan Curup Tengah menurut subsektor (rumah tangga) berjumlah 201 Rumah Tangga Pertanian.⁴

Ada beberapa alasan yang menguatkan agar sektor pertanian diberdayakan melalui bank syariah⁵ : Pertama, sistem syariah lebih sesuai dengan karakter petani dan pertanian di Indonesia, sehingga lebih memungkinkan untuk diterapkan, dibandingkan dengan sistem bunga. Pada sistem syariah, yang dituntut adalah kemampuan petani untuk memproduksi hasil pertanian. Misalnya pada skema pembiayaan *bai' as-salam*, dimana petani mendapatkan modal untuk berproduksi sesuai biaya aktual yang dibutuhkan dan mendapat keuntungan dengan persentase tertentu. Kewajiban petani berdasarkan skema tersebut adalah menyerahkan produk pertanian dengan kriteria yang telah disepakati kepada pemberi modal. Bank dapat menunjuk suatu lembaga untuk memasarkan produk pertanian tersebut. Berbeda

² Arifin Bustanul, *Ekonomi Pembangunan Pertanian*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2015),h.28

³ Laporan Bulanan Data Kependudukan Kelurahan Sidorejo

⁴ Sensus Pertanian 2013

⁵ Mukaron Ajen, *ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)*, (FEM IPB, 2009) h.3

dengan sistem konvensional, dimana yang menjadi titik tekannya adalah pengembalian pinjaman plus bunga.

Kedua, bank syariah lebih menitik beratkan pada investasi di sektor riil, dan sektor pertanian merupakan bagian dari sektor riil. Sehingga mampu menjawab problematika aksesibilitas pembiayaan bagi petani. Bank ini pun dapat menjadi jembatan untuk mengintegrasikan pasar keuangan syariah dengan sektor pertanian, antara lain melalui penerbitan sukuk untuk pertanian.

Ketiga, bank syariah dapat menjadi substitusi kebijakan subsidi pemerintah untuk sektor pertanian. Selama ini subsidi yang diberikan pemerintah lebih menitikberatkan pada subsidi sarana produksi pertanian. Pada praktiknya seringkali subsidi tersebut salah sasaran akibat terjadinya *moral hazard*.

Oleh karena itu, kehadiran perbankan syariah harus dimanfaatkan secara optimal oleh para petani. Sebagai salah satu instrumen yang akan menyelamatkan produksi pertanian, Sehingga keberadaan perbankan syariah mampu meningkatkan kesejahteraan para petani Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas terdapat beberapa hal yang perlu dikaji untuk memperdalam pengetahuan pembahasan selanjutnya, yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah pengetahuan petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah tentang Perbankan Syariah?
2. Bagaimanakah tingkat partisipasi petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah terhadap Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk:

1. Mengetahui apakah para petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah memiliki pengetahuan tentang Perbankan Syariah?
2. Mengetahui tingkat partisipasi petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah terhadap Perbankan Syariah?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis dan pembaca serta menjadi bahan referensi pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat berguna sebagai informasi dan bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, industri bank syariah dan pembuat keputusan pada sektor pertanian, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan dalam hal pembiayaan pertanian sehingga kebijakan yang disusun tepat sasaran.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Perbankan Syariah khususnya di Indonesia masih sangat terbatas. Terkait tema penelitian ini yaitu "Analisis Pengetahuan dan Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Terhadap Perbankan Syariah", memang masih sedikit yang menelitinya, tetapi ada beberapa penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan diantaranya ialah:

1. Penelitian yang bertajuk "*Pengaruh Pengetahuan Petani Tembakau Tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*"

(Studi Kasus pada Petani Tembakau Desa Kerokan, Kec. Tlogomulyo, Kab. Temanggung, Jawa Tengah)” Oleh: Mukhamad Yusuf, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan dalam benak peneliti, benarkah lambatnya perkembangan perbankan syariah lantaran kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah?. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat petani terhadap perbankan syariah dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan tentang pengertian perbankan syariah, pengetahuan tentang prinsip-prinsip perbankan syariah, dan pengetahuan tentang produk-produk perbankan syariah.⁶

2. Penelitian dari Ajen Mukarom yang bertajuk “*Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)*”, penelitian ini dilatarbelakangi karena pertumbuhan bank syariah yang pesat dan peningkatan pembiayaan di sektor pertanian belum diikuti oleh pemahaman dan pengetahuan petani tentang sistem operasional perbankan syariah dan mekanisme dalam mengakses skim-skim pembiayaan untuk pertanian pada Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat aksesibilitas petani dalam memperoleh pembiayaan untuk menjalankan kegiatan usaha taninya. Hasil ini penelitian menunjukkan sebagian

⁶ Yusuf Mukhamad, *Pengaruh Pengetahuan Petani Tembakau Tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Petani Tembakau Desa Kerokan, Kec. Tlogomulyo, Kab. Temanggung, Jawa Tengah)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016), h. ii

besar responden memiliki persepsi bahwa sosialisasi yang dilakukan lembaga keuangan syariah kurang baik.⁷

3. Penelitian yang bertajuk “*Persepsi Pekerja Tambang Pasir Lubuk Ubar terhadap Perbankan Syariah.*” Oleh: Utami Indah Lestari, penelitian ini dilatarbelakangi adanya kenyataan bahwa eksistensi perbankan syariah masih tertinggal dari bank konvensional, bahkan masyarakat muslim sendiri masih banyak yang lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah. Seperti halnya fakta yang peneliti peroleh di tambang pasir Lubuk Ubar, ternyata sangat minim sekali pekerja tambang pasir Lubuk Ubar yang menggunakan bank syariah, padahal seluruh pekerja tambang pasir Lubuk Ubar ini muslim atau beragama Islam. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pekerja tambang pasir Lubuk Ubar tidak mengetahui semua prinsip pada perbankan syariah, mereka hanya mengetahui prinsip perbankan syariah secara umum saja.⁸
4. Penelitian yang bertajuk “*Sikap Dan Perilaku Petani Pedesaan Dalam Mengambil Keputusan Memperoleh Kredit Usaha Tani Di Bank Konvensional*” Oleh: Liza Khairani Harahap, Luhut Sihombing dan Salmiah, penelitian ini dilatarbelakangi karena mengetahui sikap dan perilaku petani pedesaan dalam mengambil keputusan memperoleh kredit usaha tani, mengetahui tingkat pengetahuan petani terhadap kredit usaha tani, mengetahui bagaimana sikap

⁷ Mukaron Ajen, *Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)*, (FEM IPB, 2009), h. 2

⁸ Lestari Utami Indah, *Persepsi Pekerja Tambang Pasir Lubuk Ubar terhadap Perbankan Syariah*, (STAIN Curup 2015)

perbankan terhadap calon nasabah petani yang tidak memiliki agunan. Hasil penelitian menunjukkan sikap petani terhadap kredit usaha tani positif dan perilaku petani memakai kredit usaha tani dengan persentase 80%. Tingkat pengetahuan petani terhadap kredit usaha tani sangat baik dengan perolehan persentase 80%. Sikap perbankan terhadap calon nasabah petani yang tidak memiliki agunan menolak dan menyarankan menggunakan kredit tanpa agunan (KTA).⁹

5. Penelitian yang bertajuk "*Persepsi Petani Terhadap Kinerja Pembiayaan Usahatani di Bank Syariah Mandiri Cabang Perbaungan (Kasus : Kecamatan Perbaungan, Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)*" Oleh: Suci Fitri Handayani Siregar, Ir. Yusak Maryunianta, M.Si dan Ir. Sinar Indra Kesuma, M.Si, penelitian ini dilatarbelakangi karena untuk mengetahui kinerja pembiayaan usaha tani di Bank Syariah Mandiri Cabang Perbaungan dan untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja pembiayaan usaha tani di Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja pembiayaan Bank Syariah Mandiri Cabang Perbaungan dalam hal pembiayaan usaha tani sudah sesuai Standard Operasional Prosedur yang ada,

⁹ Harahap Liza Khairani, Sihombing Luhut dan Salmiah, "*Sikap Dan Perilaku Petani Pedesaan Dalam Mengambil Keputusan Memperoleh Kredit Usaha Tani Di Bank Konvensional*", (Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara 2019)

dan persepsi petani terhadap kinerja pembiayaan usaha tani di Bank Syariah Mandiri di daerah penelitian adalah persepsi positif.¹⁰

6. Penelitian bertajuk “*Pengetahuan Petani Pisang Terhadap Prosedur Untuk Mendapatkan Pembiayaan (Kasus di Kelompok Tani Sagara, Desa Kanoman, Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur)*” Oleh: Siti Haryanti dan Eliana Wulandari, penelitian ini dilatarbelakangi karena kelompok Tani Sagara mengungkapkan, “bahwa bagi petani yang mengetahui prosedur cara mendapatkan kredit dari bank dirasa prosedur tersebut masih berbelit-belit dan petani tidak mempunyai agunan untuk dijadikan jaminan, serta petani tidak mempunyai biaya tetap untuk membayar angsuran kreditnya tiap bulan, akses dari rumah ke bank menurut petani jauh karena harus ke Cianjur kota dan bagi petani yang tidak mengetahui prosedur tersebut petani kurang informasi”, Hasil penelitian ini adalah Pembiayaan yang diakses oleh mayoritas anggota Kelompok Tani Sagara yaitu pembiayaan secara informal yaitu dari pedagang (bandar) sebesar 60%. Sedangkan akses pembiayaan yang secara formal yaitu bank hanya 10%, pengetahuan petani Kelompok Tani Sagara terhadap prosedur untuk mendapatkan akses pembiayaan ke bank relatif rendah yaitu dengan skor rata-rata pengetahuan terhadap prosedur sebesar 0,44 dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan petani terhadap prosedur mendapatkan pembiayaan

¹⁰ Suci Fitri Handayani Siregar, Ir. Yusak Maryunianta, M.Si dan Ir. Sinar Indra Kesuma, M.Si, “*Persepsi Petani Terhadap Kinerja Pembiayaan Usahatani di Bank Syariah Mandiri Cabang Perbaungan (Kasus : Kecamatan Perbaungan, Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)*”, (Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara 2019)

yang paling signifikan yaitu pengalaman dalam mengakses pembiayaan dan sumber informasi yang didapatkan oleh petani.¹¹

7. Penelitian bertajuk “*Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat Kcp Magelang (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Magelang)*” Oleh: Nurul Saraswati, penelitian ini dilatarbelakangi karena pada dasarnya pengetahuan masyarakat tentang bank pada umumnya dan bank Syariah pada khususnya akan mempengaruhi minat masyarakat sendiri untuk menjadi nasabahnya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang bank syariah terhadap minat menjadi nasabah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah.¹²

Dari beberapa penelitian terdahulu, perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dari segi subjek yang lebih luas tidak terpaut pada satu pekerjaan saja, lokasi yang diteliti berbeda, penelitian ini lebih spesifik ke arah pengetahuan dan partisipasi dari subjek yang diteliti. Sehingga penelitian saya layak (pantas) untuk diteliti.

¹¹ Haryanti Siti dan Wulandari Eliana, “*Pengetahuan Petani Pisang Terhadap Prosedur Untuk Mendapatkan Pembiayaan (Kasus di Kelompok Tani Sagara, Desa Kanoman, Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur)*”, (Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran 2018)

¹² Saraswati Nurul, “*Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat Kcp Magelang (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Magelang)*”, (Fakultas ekonomi dan bisnis islam, Uin Walisongo Semarang)

F. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikir dan persepsinya.

Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan suatu bahasa memerlukan informan. Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah informannya ditentukan sesuai dengan keperluan penulis.¹³

¹³ Ranas Wijaya, “Implementasi konsep bagi hasil pada produk-produk pembiayaan di bank syari’ah mandiri (bsm) kantor Cabang pembantu (kcp) curup ditinjau dari fatwa Dsn-mui nomor 14 dan 15 tahun 2000”, (STAIN Curup, 2014) h.10-11.

G. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah para petani di Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah yang berjumlah 201 rumah tangga pertanian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkannya dengan menggali data langsung dari para petani di Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga cara yaitu;

1. Observasi, adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁴
2. Wawancara, adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁵
3. Dokumentasi, adalah Kumpulan dari dokmen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan

¹⁴ Soemitro Ronny Hanitijo, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), Cet. II h. 62

¹⁵ *Ibid.*,

pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.¹⁶

Penentuan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball* (sumber data dipilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan ditanyakan, dan jumlahnya semakin lama semakin banyak). Analisis data kualitatif lebih banyak dilakukan selama pengumpulan data, melalui proses data *reduction*, data *display* dan *verification*.

I. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 (empat) jalur analisis data kualitatif, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan sendiri oleh penulis tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari penulis terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar,

¹⁶ <http://www.dilladillo-ardilla.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>, diakses pada 31-03-2017 pukul 14:27

pendapat dan tafsiran penulis tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penulis. Kemudian penyederhaan dan penyusunan secara sistematis dan manjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu

dari hasil penelitian, maka penulis harus membuat narasi, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencah - pencah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat - sekat dan tidak mendasar. Untuk *display* data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

J. Sistematika Penulisan

Demi untuk memberikan kemudahan pada pembahasan penelitian ini, maka penulis menyusun dalam bentuk sistematika penulisan yaitu;

Bab pertama Pendahuluan yang berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang Landasan Teori Pengertian analisis, Teori tentang Pengetahuan, Teori tentang Partisipasi, Teori tentang Petani dan Teori tentang Perbankan Syariah.

Bab ketiga berisi Gambaran Umum Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Sejarah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, profil Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah.

Bab keempat adalah tentang Analisis Pengetahuan dan Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah terhadap Perbankan Syaria`h. Hasil penelitian, yaitu bagaimana pengetahuan dan partisipasi petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah terhadap Perbankan Syariah.

Bab Terakhir yaitu Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

K. Pengetahuan

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan

Sejak pertama diturunkan, al-qur'an memberikan dorongan yang besar kepada setiap manusia untuk menuntut ilmu. Allah SWT berfirman:¹⁷

QS Al' Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*¹⁸

QS Al-Mujadalah: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَدْنُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

¹⁷ Imas Rosyanti, *Esensi Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Cetakan 1, h. 9

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁹

QS Ali Imran: 18

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”²⁰

Dalam bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan berasal dari kata ilmu dan pengetahuan yang masing-masing mempunyai arti tersendiri, meskipun antara keduanya terdapat kaitan yang tidak dapat dipisahkan.²¹

Ilmu dalam bahasa Arab diambil dari kata *ilm* artinya kejelasan atau *al-fahm* (memahami sesuatu).²² Ilmu berbeda dengan *ma'rifat*. Ilmu adalah memahami *kulliyat* (totalitas) berdasarkan dalil, sedangkan *ma'rifat* adalah memahami *juz'iyat* (bagian-bagiannya, parsial). Dalam *manthik* (logika) terdapat dua istilah, yaitu *tashawwur* dan *tashdiq*. *Tashawwur* adalah *idrak mufrad* (mengetahui konteks dari sejumlah objek). Pembagian ini mengesankan bahwa *ilmu* identik dengan *tashdiq*, sedangkan pengetahuan identik dengan *ma'rifat* dan *tashawwur*.

¹⁹ *Ibid.*, h. 543

²⁰ *Ibid.*, h. 52

²¹ Imas Rosyanti, *Esensi Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), Cetakan 1, h. 9

²² *Ibid.*,

Dalam bahasa Indonesia, perbedaan antara keduanya tidak begitu jelas, kecuali dalam kajian khusus, seperti filsafat yang menyatakan bahwa ilmu merupakan bagian dari pengetahuan. Oleh karena itu, keduanya sering diungkap sebagai satu kesatuan, yaitu ilmu pengetahuan. Hal ini disesuaikan dengan penggunaan kata *ilm* dalam al-qur'an yang mungkin dapat diartikan dengan ilmu atau pengetahuan atau keduanya secara sekaligus. Namun, untuk maksud atau mengetahui suatu objek, Al-qur'an tidak menggunakan kata *ilm*, melainkan kata *dara*, *yadri* atau *adra*, *yudri*, *ra'a*, *yara*, dan sebagainya, seperti firman-Nya:

QS Luqman: 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا
تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

*“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*²³

Dalam mengawali filsafatnya, Ahmad Tafsir mendefinisikan pengetahuan sebagai semua yang diketahui. Sesuai dengan potensi yang dimilikinya, manusia dengan akalinya dapat mengetahui sesuatu. Dengan naluri keingintahuannya ia dapat bertanya, berfikir, mencari, meneliti, dan memahami. Ia pun tahu bahwa

²³ *Ibid.*, h. 414

bumi itu bulat, tahu bahwa dirinya manusia, laki-laki atau perempuan, tahu bahwa ia perlu makan dan dengan makan, ia merasa kenyang dan dapat mempertahankan hidup. Semua itu adalah pengetahuan.²⁴

Secara etimologi Ilmu pengetahuan adalah suatu sistem pengetahuan dari berbagai pengetahuan, mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu, yang disusun sedemikian rupa menurut asas-asas tertentu, hingga menjadi kesatuan atau sistem dari berbagai pengetahuan. James menjelaskan, ilmu pengetahuan adalah rangkaian konsep dan kerangka konseptual yang saling berkaitan dan telah berkembang sebagai hasil percobaan dan pengamatan.²⁵

Menurut Nurul Indarti, pengetahuan adalah informasi yang telah diinterpretasikan oleh seseorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya. Dalam perspektif yang beragam, pengetahuan dapat dilihat dari berbagai perspektif:

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Qadir, *Ilmu Pengetahuan dan Metodenya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1938), h.37

- a. Pengetahuan sebagai sebuah kondisi pikiran.

Pengetahuan telah banyak dilukiskan sebagai kondisi atau fakta dari mengetahui (a state or fact of knowing). Pandangan tentang pengetahuan sebagai kondisi dari pikiran menitikberatkan kemampuan individu untuk mengembangkan pengetahuan personal mereka dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut sesuai kebutuhan.

- b. Pengetahuan sebagai sebuah objek.

Pengetahuan juga sering dipandang sebagai objek. Pandangan ini menyatakan bahwa pengetahuannya merupakan sesuatu yang dapat disimpan dan dimanipulasi (misalnya objek). Pengetahuan dapat disimpan dalam catatan-catatan, buku, CD, dan dokumen-dokumen lainnya.

- c. Pengetahuan sebagai sebuah proses.

Pandangan ini menitikberatkan pada aplikasi pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan tersebut.

- d. Pengetahuan sebagai sebuah kondisi untuk mendapatkan pengetahuan.

Pandangan ini melihat pengetahuan sebagai sebuah kondisi dalam mengakses informasi.

- e. Pengetahuan sebagai sebuah kapasitas.

Pengetahuan dapat dipandang sebagai kemampuan yang secara potensial dapat mempengaruhi tindakan di masa datang. Tidak hanya sebatas pada kemampuan seputar tindakan tertentu, tetapi juga kemampuan untuk

menggunakan informasi, pembelajaran, dan pengalaman yang menghasilkan kemampuan untuk menginterpretasi dan menemukan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, ilmu pengetahuan adalah semua yang diketahui oleh manusia dengan naluri keingintahuannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁷

Faktor internal meliputi:

a. Kesehatan

Sehat berarti keadaan fisik, mental dan sosial seseorang berfungsi secara optimal dan seimbang. Keseimbangan ini akan terganggu jika seseorang sakit. Proses belajar pun akan terganggu jika seseorang berada dalam keadaan yang tidak optimal baik fisik, mental maupun sosial.

b. Intelegensi

²⁶ Saraswati Nurul, *Op.cit.*, h. 22

²⁷ Rini Evi Putri, "Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah Mandiri Curup Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah", (Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN, Curup, 2012), h. 45-48

Intelegensi sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang. Orang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi rendah.

c. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jika perhatian seseorang rendah/kurang terhadap suatu materi, maka pemahaman terhadap materi tersebut akan berkurang/menurun.

d. Minat

Minat di sini adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai rasa senang. Berbeda dengan perhatian yang sifatnya sementara.

e. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi:

a. Keluarga

Keluarga sangat menentukan dalam pendidikan, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

b. Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Untuk menghindari pelaksanaan cara belajar yang salah perlu suatu pembinaan. Dengan metode belajar yang tepat dan efektif, akan efektif pula hasil belajar seseorang.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi belajar seseorang. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Adapun bentuk kegiatan seseorang dalam masyarakat adalah berhubungan dengan media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Cara Memperoleh Ilmu Pengetahuan

Pada dasarnya potensi yang dimiliki oleh manusia untuk mengetahui sesuatu terdiri atas tiga macam, yaitu indera, akal, dan hati. Dalam al-qur'an surat An-Nahl: 78, Allah SWT. berfirman:²⁸

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*²⁹

²⁸ Imas Rosyanti, *Op.Cit.*, h. 12-28

²⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 275

a. Pengamatan Melalui Indera

Al-qur'an menjelaskan adanya pengetahuan yang diperoleh melalui indera dengan cara mengamati. Dalam surat Al-Anfal: 32, Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِن كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ السَّمَاءِ أَوْ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٢﴾

“dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata: "Ya Allah, jika betul (Al Quran) ini, Dialah yang benar dari sisi Engkau, Maka hujanilah Kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada Kami azab yang pedih”.”³⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang musyrik menentang untuk dihujani batu, jika al-qur'an itu benar-benar dari Allah AWT. Tiga ayat terakhir menggambarkan bahwa Allah mengecam orang yang mengukur segala sesuatu dengan kesaksian inderawi, lebih-lebih dalam urusan keimanan dan kebenaran.

b. Pengamatan Melalui Akal

Keterbatasan dan kelemahan indera disempurnakan oleh akal. Akal dapat mengoreksi kesalahan pengetahuan inderawi sebab akal mempunyai kemampuan untuk mengetahui objek-objek abstrak yang logis. Al-qur'an mengakui akal sebagai salah satu alat untuk mendapatkan pengetahuan. Dalam surat An-Nahl: 67, Allah SWT. berfirman:

³⁰ Depertemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 180

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٧٤﴾

“dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.”³¹

Dengan demikian dijelaskan bahwa al-qur'an menetapkan akal sebagai salah satu alatbentuk memperoleh pengetahuan. Hanya orang yang menggunakan akalnya yang dapat menangkap pelajaran dari berbagainperistiwa di muka bumi.

c. Pengamatan Melalui Instuisi/Suara Hati

Selain indera dan akal, potensi yang dimiliki manusia untuk mengetahui pengetahuannya adalah potensi hati atau intuisi, suara hati, moral (manurut Kant), kalbu atau *dhamir* (menurut Al-Ghazali). Kemampuan indera dan akal itu terbatas, sedangkan potensi yang ketiga ini dapat memberikan peluang kepada manusia untuk memperoleh pengetahuannya dengan lebih baik. Jika akal hanya dapat mengetahui objek abstrak yang logis, potensi hati dapat mengetahui objek abstrak supra logis.

³¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 274

4. Fungsi dan Kegunaan Ilmu Pengetahuan

Fungsi dan kegunaan ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut:³²

- a. Menyadari jati diri dan memahami berbagai kebaikan yang terkandung dalam ajaran syariat, seperti berpuasa itu lebih baik bagi siapa pun yang berilmu.
- b. Mengetahui rahasia alam metafisik. Orang yang dapat menangkap pelajaran dari penciptaan alam raya adalah orang-orang yang menggunakan akalanya. Fakta tersebut sekaligus menggambarkan adanya manfaat yang harus dapat diraih oleh orang yang memperhatikan fenomena alam.
- c. Mengetahui rahasia alam fisika. Rahasia alam fisik di antaranya diungkapkan melalui biologi, geografi, kimia, dan farmasi. Ilmu-ilmu ini dapat mengungkapkan keteraturan dan keharmonisan alam, baik alam mikro maupun alam makro.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam dan sarana kehidupan yang lebih luas. Dengan mengetahui rahasia alam fisika, seseorang akan mengetahui berbagai hal yang merugikan dirinya. Al-qur'an menyebutkan bahwa seluruh isi langit dan bumi disediakan bagi manusia maka dengan pengetahuannya, manusia dapat memanfaatkan

³² Prihatin Kristiya Weni, "Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Ekonomi Islam Terhadap Preferensi Memilih Bank Syariah (Studi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester 7 STAIN Curup)", (Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN, Curup, 2016), h.34-36

semua itu secara praktis dan ekonomis. Di antara hasil rekayasa manusia adalah transportasi, telekomunikasi, listrik, pertanian, dan lainnya.

- e. Memenuhi tuntutan hidup yang lebih baik. Di antara tuntutan hidup manusia yang lebih baik telah menghasilkan rekayasa di bidang makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Allah SWT. menyediakan berbagai bahan makanan dan pakaian dengan menumbuhkan berbagai tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, dan binatang-binatang.
- f. Mengatasi berbagai problem kehidupan. Al-qur'an menjelaskan bahwa Allah SWT. tidak akan mengubah nasib yang menimpa suatu kaum sehingga kaum itu mengubahnya. Oleh karena itu, upaya mengatasi berbagai problem kehidupan mesti ditingkatkan, seperti ilmu kedokteran, psikologi, ilmu-ilmu agama, sosiologi, beladiri dan sebagainya.
- g. Memelihara perdamaian dunia. Emosi harus diimbangi dengan fungsi rasio dan hati. Tanpa fungsi keduanya, emosi akan bersekongkol dengan egoisme hingga melahirkan hukum rimba. Untuk menghindari kesewenang-wenangan, perlu diciptakan keseimbangan kekuatan antara satu negara dengan negara lainnya, baik di bidang teknologi perang, ilmu ekonomi, maupun bidang lainnya.

5. Landasan Hukum

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an menegaskan hak manusia untuk memperoleh pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagaimana dapat dilihat dalam surah At Taubah ayat 122 yang berbunyi:³³

QS At Taubah ayat 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*³⁴

Dalam Islam ilmu pengetahuan dan pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi. Islam bukan hanya menganggap belajar sebagai hak tetapi adalah sebagai kewajiban. Al-qur'an dengan tegas memerintahkan untuk mencari ilmu.³⁵

b. Hadis

فَرِيضَةٌ

“Menuntut ilmi itu wajib atas setiap muslim”

³³ Baharuddin Lopa, *Al-Qur'an & Hak-Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996, h. 80

³⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 206

³⁵ Baharuddin Lopa, *Op.Cit.*, h. 82

وَالَّذِينَ
يَرْفَعُ
الَّذِينَ

“Niscaya Allah akan Meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi agama beberapa derajat”³⁶

L. Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Banyak definisi yang dikemukakan para ahli tentang partisipasi. Namun secara harfiah, partisipasi berarti “Turut berperan serta dalam suatu kegiatan”, “Keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”, “Peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan”.³⁷

Secara umum, partisipasi menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta.³⁸

Menurut Allport partisipasi adalah “*The person who participates is ego-involved instead of merely task involved*”. yang menjelaskan bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya atau egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja.

³⁶ <http://brainly.co.id/tugas/725838>, diakses pada tanggal 16 Agustus 2017, Pukul 11.00

³⁷ Cecep Ramdani, “Partisipasi Perempuan Dalam Perumusan Peraturan Daerah Di Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat (Studi Pada DPRD Kabupaten Tulang Bawang Barat)”, (Universitas Lampung, 2015), h. 14.

³⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”(Jakarta: Balai Pustaka, 1997) h. 650.

Dengan keterlibatan dirinya, berarti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Atau misalnya berpartisipasi atau ikut serta (dapat anda rasakan sendiri), maka anda melakukan kegiatan itu karena menurut pemikiran anda perlu dan bahwa perasaan anda pun menyetujui atau berkenaan untuk melakukannya.³⁹

Menurut John M. Echols & Hasan Shadily Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “*participation*” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan.⁴⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah turut berperan atau ikut serta seseorang dalam suatu kegiatan yang dirasa perlu serta menyetujui dan berkenaan untuk melakukannya.

2. Faktor Pendorong Partisipasi

Faktor pendorong partisipasi adalah.⁴¹

- a. Usia: Bahwa usia merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi. Semakin tua seseorang, relatif berkurang kemampuan fisiknya dan keadaan tersebut akan mempengaruhi partisipasinya. Sebaliknya,

³⁹ Cecep Ramdani , *Op.Cit.*, h. 16

⁴⁰ Tokan B Ferdinand, “*Partisipasi Warga Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif di Sd Negeri Gejayan*”, (Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 12

⁴¹ Yohanes Eka t.u. Prawoto, “*Analisis Bentuk Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik Di Kelompok Tani Trangulasi Desa Batur Kabupaten Semarang*”, (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2014), H.6

semakin muda umur seseorang, semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam suatu kegiatan atau program tertentu

- b. Tingkat pendidikan: bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi dalam berpartisipasi karena dengan latar belakang yang diperoleh, seseorang akan lebih mudah berinovasi dan mempunyai pikiran yang kreatif
- c. Tingkat penghasilan: Besarnya tingkat penghasilan akan memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

M. Petani

1. Pengertian Petani

Petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit,

petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.⁴²

A.T. Mosher mengemukakan pendapat bahwa, energi matahari menimpa permukaan bumi dimana-mana dengan atau tanpa manusia. Dimana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuhan dan hiduplah hewan, manusialah yang datang mengendalikan keadaan ini, ia mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, ia mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini disebut petani.

Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa dalam menjalankan usaha taninya, setiap petani memegang dua peranan yakni petani sebagai juru tani (cultivator) dan sekaligus sebagai seorang pengelola (manajer). Peranan petani sebagai juru tani yaitu memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang bermanfaat. Sedangkan peranan petani sebagai pengelola (manajer) yaitu apabila keterampilan bercocok tanam sebagai juru tanam pada umumnya yakni keterampilan tangan, otot, dan mata, maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong oleh kemauan. Tercakup didalamnya terutama pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada.

⁴² Budi Aryanto, “Usaha-Usaha Petani Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatannya (Studi Di Desa Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat)”, (Universitas Lampung, 2014), h. 7.

A.T. Mosher juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima pemberitahuan (inovasi). Mereka yang mengharapkan bantuan alam untuk mengelolah pertaniannya. Sedangkan pertanian modern diartikan sebagai yang menguasai pertumbuhan tanaman dan aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaruan (inovasi) dalam bidang pertanian. Petani macam inilah yang dapat berkembang dalam rangka menunjang ekonomi baik dibidang pertanian.

Sedangkan Koentjaraningrat memberikan pendapat bahwa: “Petani atau peasant itu, rakyat pedesaan, yang hidup dari pertanian dengan teknologi lama, tetapi merasakan diri bagian bawah dari suatu kebudayaan yang lebih besar, dengan suatu bagian atas yang dianggap lebih halus dan beradab dalam masyarakat kota. Sistem ekonomi dalam masyarakat petani itu berdasarkan pertanian (bercocok tanam, peternakan, perikanan) yang menghasilkan pangan dengan teknologi yang sederhana dan dengan ketentuan-ketentuan produksi yang tidak berspesialisasi”.⁴³

Secara umum, petani adalah orang yang melakukan usaha tani dengan memanfaatkan segala sumber daya hayati seperti bercocok tanam dan bertenak

⁴³ <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-petani-menurut-para-ahli.html>, diakses pada 24-07-2017 pukul 14.40

untuk keberlangsungan hidup rumah tangga Petani. Menurut Slamet, petani adalah orang yang memiliki dan menggarap tanah/lahan miliknya sendiri. Namun pengertian tersebut memiliki bias, sehingga perlu untuk membagi jenis petani sesuai dengan cakupan komoditas. Berikut pembagian sub sektor petani menurut Badan Pusat Statistik (BPS):⁴⁴

- a. Sub Sektor Tanaman Pangan seperti: padi, palawija;
- b. Sub Sektor Hortikultura seperti : Sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias & tanaman obat-obatan;
- c. Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) seperti: kelapa, keramba ikanrobusta, cengkeh, tembakau, dan kapuk odolan. Jumlah komoditas ini juga bervariasi antara daerah;
- d. Sub Sektor Peternakan seperti : ternak besar (sapi, kerbau), ternak kecil (kambing, domba, babi, dll), unggas (ayam, itik, dll), hasil-hasil ternak (susu sapi, telur, dll);
- e. Sub Sektor Perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

⁴⁴ Sirait Parlindungan, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Keramba Ikan di Kecamatan Haranggaol Horison Kabupaten Simalungun”, (Program Studi Ekonomi Pembangunan, Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan, 2016), h. 8

2. Landasan Hukum

a. Al-Qur'an

Disamping ayat-ayat tentang keimanan, perintah menyembah kepadaNya dan larangan mensekutukanNya Al-Qur'an ternyata sangat banyak membahas tentang pertanian dalam arti luas termasuk didalamnya perkebunan, peternakan dan pengelolaan/penggunaan hasilnya. Seperti penuturan Nabi Shaleh AS dalam QS Al-Huud ayat 61:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Dalam surat Al-baqarah ayat 261 Allah juga befirman yang terkait dengan pengelolaan harta dan muamalah secara umum dengan membuat perumpamaan yang terkait dengan pertanian.

QS. Al-Baqarah 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”⁴⁵

b. Hadis

- 1) Dari Jabir bin Abdullah *Rodhiyallohu ‘Anhu* dia bercerita bahwa Rasulullah *Shollallohu ‘Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَرزُوهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Muslim Hadits no.1552).

⁴⁵ <http://geraidinar.com/using-joomla/extensions/components/content-component/article-categories/81-gd-articles/entrepreneurship/1597-pertanian-dalam-al-qur-an-bagian-i> , diakses pada tanggal 16 agustus 2017 pukul 13.30

- 2) Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'Anhu* bahwa Rasulullah *Shollallohu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ
بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Bukhari hadits no.2321)

- 3) Dari Jabir bin Abdullah *Rodhiyallohu 'Anhu* dia berkata, telah bersabda Rasulullah *Shollallohu 'Alaihi Wa Sallam*:

فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ
صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman lalu tanaman itu dimakan manusia, binatang ataupun burung melainkan tanaman itu menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat.” (HR. Imam Muslim hadits no.1552)⁴⁶

⁴⁶

<https://abuabdiibarr.wordpress.com/2007/12/07/anjuran-islam-untuk-bercocok-tanam-1/>, diakses pada tanggal 16 agustus 2017 pukul 14.30

N. Perbankan Syari'ah

1. Pengertian Bank Syari'ah

Beberapa pengertian bank syariah

- a. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank Islam, seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yaitu memgrahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest free*), tetapi berdasarkan prinsip syariah, yaitu prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle* atau *PLS principle*).⁴⁷
- b. Bank syariah adalah “lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW.
- c. Bank syariah adalah “lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

⁴⁷ Sutan Remy Sjahdeini, “Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia” (Jakarta: PT. Pustaka Utama, 2007), Cetakan 3, h.1

- d. Bank syariah adalah “bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur’an dan hadis Nabi Muhammad SAW”.
- e. Bank syariah adalah bank yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip atau hukum Islam, dan dikenal juga dengan bank Islam. Bank Umum Syariah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, adalah yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah. Undang-Undang tersebut sudah diubah menjadi Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁴⁸

2. Prinsip-Prinsip Bank Syariah

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip Keadilan

⁴⁸Prihatin Kristiya Weni, *Op.cit.*, h. 50

Dengan system operasional yang berdasarkan *profit and loss sharing system*, bank Islam memiliki kekuatan tersendiri yang berbeda dari sistem konvensional. Apabila merujuk pada strategi keunggulan bersaing (*competitive advantage - strategy*) maka sistem bagi hasil merupakan strategi diferensial yang menjadi kekuatan tersendiri bagi lembaga yang bersangkutan untuk memenangkan persaingan yang kompetitif. Bank-bank konvensional dengan memandang dan memberlakukan bahwa kekayaan yang dimiliki peminjam menjadi penjamin atas pinjamannya. Apabila terjadi kerugian pada proyek yang didanai, maka kekayaan peminjam modal akan disita menjadi hak milik pemodal (bank). Sementara dalam bank Islam kelayakan usaha atau proyek yang akan didanai itu menjadi jaminannya, sehingga keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

b. Prinsip Kesederajatan

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank. Dengan system bagi hasil yang diterapkannya, bank syariah mensyaratkan adanya kemitraan nasabah harus *sharing the profit and the risk* secara bersama-sama. Konsep

syariah mengajarkan menyangga usaha secara bersama, baik dalam membagi keuntungan atau sebaliknya menanggung kerugian.

c. Prinsip Ketentraman

Sebagai lembaga ekonomi, tujuan pendirian bank syariah adalah untuk menciptakan keseimbangan social-ekonomi masyarakat agar tercapai sesuatu yang diharapkan. Produk-produk bank syariah harus mencerminkan dunia Islam atau sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam. Ada empat aturan yang harus ditaati oleh bank Islam yaitu:

- 1) Tidak adanya unsur riba
- 2) Terhindar dari aktifitas yang melibatkan spekulasi (*ghara*)
- 3) Penerapan zakat harta
- 4) Tidak memproduksi produk-produk atau jasa yang bertentangan dengan nilai Islam.⁴⁹

d. Prinsip Operasional Bank Syariah

Dari hasil musyawarah (*ijma'* internasional) para ahli ekonomi muaslim beserta para ahli fiqh dari akademi fiqh di Mekka pada tahun 1973, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam dalam system ekonomi Islam ternyata dapat diterapkan dalam operasional lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Peranan atas konsep tersebut

⁴⁹ Muhamad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 78-80

terwujud dengan munculnya lembaga keuangan Islam di nusantara ini.⁵⁰

Sejak diundangkannya pada Lembaran Negara, Undang-Undang No. 7 Tahun 1972 tentang Perbankan Bagi Hasil, yang direvisi dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 dan diperbaharui lagi dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah dan lembaga keuangan non-bank secara kuantitatif tumbuh dengan pesat. Pertumbuhan yang pesat cesara kuantutatif tanpa diikuti dengan peningkatan kualitas ternyata telah menimbulkan dampak negatif yang tidak kecil. Di sana sini ada saja keluhan tentang pelayanan yang tidak memuaskan dari lembaga syariah, bahkan sudah mulai banyak bank Perkreditan Rakyat Syariah yang menghadapi kesulitan.

Menghadapi kenyataan ini ada sebagian umat Islam yang mulai goyah keyakinannya akan kebenaran konsep lembaga keuangan syariah. Namun syukur Alhmdulillah, masih banyak umat Islam yang tetap percaya bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi lembaga keuangan syarah bukanlah kesalahan konsep, tetapi semata-mata karena pada awalnya kurang *istiqamah* sehingga menimbulkan salah urus dikemudian hari.

⁵⁰ Rini Evi Putri, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah Mandiri Curup Di Kelurahan Air Bank Kecamatan Curup Tengah”, Skripsi, (Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN Curup, Curup, 2012), h. 20

Mengelola lembaga keuangan syariah memang harus berbeda dengan mengelola lembaga keuangan konvensional. Menyamakan begitu saja tentu akan menimbulkan kesulitan. Namun dapat pula dipahami bahwa sebagian besar pengelola lembaga keuangan syariah berasal dari bank konvensional. Sebagian mereka sulit untuk melepaskan tradisi bank konvensional yang sudah mendarah daging. Lebih luas lagi, masyarakat kita memang sudah terbiasa dengan pelayanan bank konvensional, karena bank konvensional sudah eksis di bumi Indonesia sejak berdirinya *De Javasche bank* tahun 1872. Munculnya lembaga keuangan syariah seolah-olah merupakan kehadiran makhluk asing yang cara beroperasinya sulit diterima akal mereka. Sikap masyarakat yang seperti ini juga ikut mempengaruhi perilaku pengelolaan lembaga keuangan syariah.

Bagaimana caranya untuk melepaskan belenggu semacam itu? Kehendak untuk mensukseskan lembaga keuangan syariah harus dimulai dari pemahaman kita secara mendalam tentang kemudharatan sistem bunga, falsafah lembaga keuangan syariah dan dampaknya secara luas terhadap kehidupan masyarakat dalam relevansinya dengan pembangunan ekonomi.

Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbitnya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyimpannya

di lembaga-lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang biasa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.

Pada sisi penerahan dana masyarakat, *shahibul mal* berhak atas bagi hasil dari usaha lembaga keuangan sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama. Bagi hasil yang diterima *shahibul mal* akan naik turun secara wajar sesuai dengan keberhasilan usaha lembaga keuangan dalam mengelola dana yang dipercayakan kepadanya. Tidak ada biaya yang perlu digeserkan karena bagi hasil bukan konsep biaya.

Bank syariah selaku *mudharib* harus dapat mengelola dana yang dipercayakan kepadanya dengan hati-hati dan memperoleh penghasilan yang maksimal. Dalam mengelola dana ini, Bank Islam sebenarnya ada empat jenis pendapatan, yaitu pendapatan bagi hasil, *margin* keuntungan, imbalan jasa pelayanan, sewa tempat penyimpanan harta (khusus pada bank yang telah memenuhi syarat), dan biaya administrasi. Pada pendapatan bagi hasil, besar kecilnya pendapatan tergantung kepada pilihan yang tepat dari jenis usaha yang dibiayai. Memberikan porsi bagi hasil yang lebih besar kepada *mudharib* akan memotivasi *mudharib* untuk lebih giat berusaha, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, porsi 50:50 dipandang cukup adil. Lain halnya pada pendapatan *mark-up*, pilihan terletak

pada apakah ingin sekaligus untung besar per transaksi tetapi menjadi mahal dan tidak laku atau keuntungan per transaksi kecil tetapi dengan volume yang besar karena murah dan laku keras. Pendapatan bank Islam dapat dioptimalkan dengan mengambil kebijakan keuntungan kecil per transaksi untuk memperbanyak jumlah transaksi yang dibiayai.⁵¹

Pada penyaluran dana kepada masyarakat, sebagian besar pembiayaan bank syariah disalurkan dalam bentuk barang/jasa yang dibelikan bank syariah untuk nasabahnya. Dengan demikian, pembiayaan hanya diberikan apabila barang/jasanya telah ada terlebih dahulu. Dengan metode ada barang dulu, baru ada uang maka masyarakat dipacu untuk memproduksi barang/jasa atau mengadakan barang/jasa. Selanjutnya barang yang dibeli/diadakan menjadi jaminan (*collateral*) hutang.

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima konsep dasar akad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan bukan syariah untuk dioperasionalkan. Kelima konsep dalam produk-produk tersebut antara lain:⁵²

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Prihatin Kristiya Weni, *Op.cit.*, h. 59

1) Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadi'ah*)

QS. Anissa': 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ... ﴾

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya....*”

QS. Al-Baqarah: 283

... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ

“*...jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya;...*”

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-wadi'ah* (titipan). Fasilitas *al-wadi'ah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *al-wadi'ah* identik dengan giro.

2) Bagi Hasil (*syirkah*)

QS. Anissa: 12

.... فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ...

“*...Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu...*”

QS. Shaad: 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ
لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ...

“Daud berkata: "Sesungguhnya dia Telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah*, *musyarakah*, *muza'arah*, dan *musaqah*. Yang lebih umum digunakan yaitu prinsip *mudharabah*, yang dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.⁵³

⁵³ Muhammad Syafi'i Antonio, "Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik", (Jakarta: Gema Insani, 2012) Cetakan 19, h. 90

3) Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

QS. Al-Baqaraah: 275

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

“...Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melalui pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Biasanya jenis-jenis akad yang digunakan dalam prinsip ini adalah *murabahah*, *salam*, dan *istihna'*.⁵⁴

4) Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

QS. Al-Baqarah: 233

.... وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا

ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

“...dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”

⁵⁴ *Ibid.*,

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis:

- 1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan alat-alat produk (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.
- 2) *Bai al-takjiri* atau *ijarah al-muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).⁵⁵

5) Prinsip Fee/Jasa (*al-ajr wal Umullah*)

QS. Al-Kahfi: 19

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ ۗ ط
 قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا
 أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا
 فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾

“Dan Demikianlah kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?).” mereka menjawab: “Kita berada (disini) sehari atau setengah hari”. Berkata (yang lain lagi): “Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini,

⁵⁵ *Ibid.*,

dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.”

QS. Yusuf: 55

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

“Berkata Yusuf: "Jadikanlah Aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya Aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, dan jasa transfer. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al-ajr wal umullah*.⁵⁶

⁵⁶ Prihatin Kristiya Weni, *Op.cit.*, h. 61

BAB III

DEMOGRAFI WILAYAH PENELITIAN

PADA KELURAHAN SIDOREJO KECAMATAN CURUP TENGAH

A. Keadaan Geografis Wilayah Penelitian⁵⁷

Kelurahan sidorejo merupakan bagian wilayah Kecamatan Curup Tengah yang terbagi dalam lima RW yaitu RW I, II, III, IV, V yang ada di kabupaten Rejang lebong terletak di kecamatan Curup kelurahan ini juga termasuk kelurahan yang sudah padat penduduknya yang mempunyai luas wilayah 24 hektar, adapun keadaan geografis wilayah kelurahan sidorejo yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Curup Timur.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Air Bang.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pelabuhan Baru.
4. Sebelah Tengah berbatasan dengan Banyumas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, lokasi kelurahan Sidorejo dengan jarak tempuh dari desa ke tempat-tempat penting adalah:

1. Ibu kota kecamatan 1 km
2. Ibu kota kabupaten 2 km
3. Ibu kota provinsi 79 km

⁵⁷ Semua maklumat mengenai Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah diambil dari "*Profil Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Tahun 2017*".

Dari penjelasan diatas dapat diketahui kelurahan sidorejo merupakan salah satu kelurahan yang masih termasuk dalam kategori masih dipusat kota kecamatan dan kabupaten, sehingga sangat mudah untuk menemukanya kelurahan ini dan juga mempunyai tradisi dan kebudayaan yang multidimensi dalam perkembangan kehidupan masyarakat.

B. Keadaan Demografis Kelurahan Sidorejo

Dilihat dari keadaan demografis, kelurahan sidorejo berpenduduk sekitar 1129 jiwa, yang mayoritas berdomisi di kelurahan sidorejo. Sedangkan etnis suku yang ada di kelurahan sidorejo beragam diantaranya suku Rejang, Jawa, Batak, Palembang, Minang, dan Mayoritas kelurahan sidorejo didiami oleh suku Jawa. Bahasa yang digunakan sehari-hari untuk berkomunikasi yaitu menggunakan bahasa khas Curup yaitu melayu. Adapun jumlah penduduk sidorejo dapat dilihat dari dari laporan bulanan data kependudukan kelurahan sidorejo pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Laporan Bulanan Data Kependudukan Kelurahan Sidorejo

| No | PERINCIAN | WNI | | | WNA | | | | WNI+WNA | | TOTAL |
|----|-------------------------|------|------|------|-----|---|---|------|---------|------|-------|
| | | L | P | T | L | P | T | L | P | T | |
| 1. | Penduduk Awal Bulan ini | 2049 | 1988 | 4037 | - | - | - | 2049 | 1988 | 4037 | 4037 |
| 2. | Kelahiran | 0 | 0 | 0 | - | - | - | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3. | Kematian | 0 | 2 | 2 | - | - | - | 0 | 2 | 2 | 2 |
| 4. | Pendatang baru | 4 | 1 | 5 | - | - | - | 4 | 1 | 5 | 5 |

| | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|------|------|------|---|---|---|------|------|------|------|
| 5. | Pindah | 12 | 4 | 16 | - | - | - | 12 | 4 | 16 | 16 |
| 6. | Penduduk akhir bulan | 2041 | 1983 | 4024 | - | - | - | 2041 | 1983 | 4024 | 4024 |
| 7. | Penduduk Wajib E-KTP | 1249 | 1212 | 2461 | - | - | - | 1249 | 1212 | 2461 | 2461 |
| 8. | Penduduk Telah Memiliki E-KTP | 1190 | 1115 | 2345 | - | - | - | 1190 | 1155 | 2345 | 2345 |
| 9. | Jumlah Kepala Keluarga(KK) | 1108 | 21 | 1129 | - | - | - | 1108 | 21 | 1129 | 1129 |

Sumber: Laporan Bulanan Data kependudukan Kelurahan Sidorejo Maret 2017

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kelurahan sidorejo termasuk kelurahan yang padat penduduk. Adapun jumlah penduduk sidorejo dilihat dari sisi agama yang dianut, yaitu beragama Islam hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Menurut Agama

| No | Jenis Agama | Jumlah Jiwa | % |
|--------|-------------------|-------------|-------|
| 1. | Islam | 1089 | 96,4% |
| 2. | Kristen Protestan | 20 | 1,8 % |
| 3. | Kristen Katolik | 20 | 1,8% |
| 4. | Hindu/Budha | 0 | 0% |
| Jumlah | | 1129 | 100% |

Sumber Dokumentasi Profil Kelurahan Sidorejo tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya penduduk kelurahan sidorejo mayoritas menganut agama Islam hal ini tentunya sangat menjadi salah satu wilayah yang mempunyai pembinaan dan pelestarian ajaran-ajaran Islam yang masih sangat melekat sekali pada masyarakat kelurahan sidorejo.

C. Keadaan Mata Pencarian Masyarakat

Kelurahan sidorejo banyak yang bermata pencarian PNS dan Non PNS seperti ada yang bermata pencarian pedagang, wiraswasta, TNI, Polri, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3

Keadaan Mata Pencarian Penduduk

| No | Profesi | Jumlah | 0% |
|----|------------|--------|-------|
| 1. | Pedagang | 518 | 45,8% |
| 2. | Wiraswasta | 239 | 21,2% |
| 3. | TNI | 24 | 2,1% |
| 4. | Polri | 21 | 1,9% |
| 5. | PNS | 126 | 11,2% |
| 6. | Petani | 201 | 17,8% |
| | Jumlah | 1129 | 100 |

Sumber Dokumentasi Profil Kelurahan Sidorejo tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat kelurahan sidorejo banyak bermata pencarian sebagai pedagang dan wiraswasta terlihat dari tabel mata pencarian penduduk.

D. Organisasi Sosial Masyarakat Desa

Organisasi sosial yang ada dikelurahan sidorejo yaitu Posyandu, Karang Taruna, Risma, Badan Musyawarah adat, organisasi sosial, yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.4

Keadaan Organisasi Sosial Masyarakat Kelurahan Sidorejo

| No | Nama Organisasi | Jumlah Anggota/Kelompok | Ket |
|----|--|-------------------------|-------|
| 1 | Posyandu | 1 Kelompok | Aktif |
| 2 | Karang Taruna | 4 Orang | Aktif |
| 3 | Risma | 2 Kelompok | Aktif |
| 4 | Badan Musyawarah Adar | 5 Kelompok | Aktif |
| 5 | Organisasi Sosial | | |
| | a. Perlindungan anak berbasis Masyarakat | 5 Orang | Aktif |
| | b. Arisan Qurban Warga | 20 Orang | Aktif |

Sumber Profil Kelurahan Sidorejo Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa organisasi sosial masyarakat kelurahan sidorejo sudah sangat baik dan lengkap, ,akan tetapi harus ada peningkatan organisasi

lagi supaya terciptanya organisasi sosial yang lebih baik sehingga masyarakat mampu menciptakan kemajuan dalam kehidupan dan menjadi masyarakat yang dapat memberdayakan kehidupannya.

E. Organisasi Keagamaan

Organisasi keagamaan kelurahan sidorejo meliputi Imam, Khatib, Gharim, Muadzin, serta dalam perkembangan organisasi ini di kelurahan sidorejo mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan yang meliputi pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu, pengajian anak-anak, pengajian bapak-bapak dilakukan dimasjid dan ada juga yang melakukan dirumah-rumah warga kelurahan sidorejo, dan terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.5

Keadaan Organisasi Keagamaan

| No | Jenis Kegiatan | Jumlah Kelompok | Ket |
|----|-----------------------|-----------------|-------|
| 1. | Pengajian anak-anak | 3 kelompok | Aktif |
| 2. | Pengajian ibu-ibu | 5 kelompok | Aktif |
| 3. | Pengajian bapak-bapak | 1 kelompok | Aktif |

Sumber, Dokumentasi Profil Kelurahan Sidorejo Tahun 2017

Organisasi keagamaan merupakan salah satu kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan masyarakat tentang keagamaan di saat zaman yang sudah canggih banyak masyarakat yang melupakan hal-hal yang berkenaan dengan keagamaan agar masyarakat lebih mendalami pemahaman tentang agama. Dan dengan adanya

pengajian anak-anak ini pula dapat membantu perkembangan anak-anak tentang agama yaitu dalam membaca Al-qur'an dan menjadikan anak-anak pandai dalam mengaji.

F. Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sidorejo

Organisasi pemerintahan kelurahan sidorejo terdiri dari lurah, sekretaris lurah, kasi layanan pemerintah, kasi layanan umum, kasi kesehatan masyarakat, kasi pembangunan. Serta RW I, II, III, IV, V dan RT 1-14 yang ada di kelurahan sidorejo dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara harus mempunyai struktural dan mampu mengarahkan, mengayomi, dan membimbing masyarakat agar terciptanya masyarakat yang adil, makmur, sejahterah dan menjaga kestabilan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kelurahan sidorejo sudah mempunyai struktur organisasi yang sudah tertata dengan baik dengan demikian masyarakat kelurahan sidorejo sudah mampu mewujudkan organisasi kelompok-kelompok yang dapat membantu baik itu di sektor pemerintahan maupun di masyarakat. Dengan demikian kelurahan sidorejo dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan yang baru maupun yang sudah ada supaya terciptanya masyarakat yang adil dan damai baik itu di bidang sosial maupun keagamaan masyarakat dilihat bahwa masyarakat sidorejo mempunyai agama mayoritas Islam sehingga sangat mudah untuk dilakukanya kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur keagamaan.

G. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kelurahan sidorejo secara geografis terletak pada daerah yang sangat strategis ditandainya dengan sudah banyak program-program pemerintah yang telah dijalankan dengan baik dan juga banyaknya kegiatan-kegiatan yang sangat positif yang dilakukan untuk membantu pemerintah mewujudkan kecamatan curup tengah menjadi masyarakat yang bisa memberdayakan kehidupannya sendiri dan mampu mewujudkan masyarakat yang aman dan damai. Hal ini mendorong pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.6
Sarana dan Prasarana

| No | Uraian | Jumlah | Kondisi |
|----|-----------------------|--------|---------|
| 1. | Rumah penduduk | 700 | Baik |
| 2. | Pengadaan air bersih | 600 | Baik |
| 3 | Musholla | 2 | Baik |
| 4. | Masjid | 3 | Baik |
| 5. | Lapangan Bola | 1 | Baik |
| 6. | Posyandu | 1 | Baik |
| 7. | Sekolah Dasar | 2 | Baik |
| 8. | Taman kanan-kanak(Tk) | 2 | Baik |
| 9. | Tempat pemakaman umum | 1 | Baik |

Sumber Dokumentasi Kelurahan Sidorejo Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang cukup memadai hal ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat serta dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya demi terciptanya masyarakat yang berbudaya serta hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan berdasarkan syariat Islam.

H. Demografi Informan

1. Informan Ketua BMA

Nama : Aidil Adha, SH

Alamat : Jl Turi

Jabatan : Ketua BMA

Pekerjaan : PNS

Umur : 53 Tahun

2. Informan Ketua RT

Nama : Romli

Alamat : Jl. Stadion Air Bang

Jabatan : Ketua RT 13

Pekerjaan : Wiraswasta

Umur : 50 Tahun

3. Informan Ketua RT

Nama : Bambang

Alamat : Jl. Nanang Ismail

Jabatan : Ketua RT 10

Pekerjaan : Wiraswasta

Umur : 48 Tahun

4. Informan Lurah Kelurahan Sidorejo

Nama : K.Sutrisno

Alamat : Air Bang

Jabatan : Kasi Pelayanan Umum

Pekerjaan : PNS

Umur : 50

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografi partisipan

Sebelum berbicara mengenai Pengetahuan dan Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah peneliti sedikit menjelaskan tentang profil partisipan dalam *In-depth Interview* (wawancara) yang dilakukan selama dalam bulan April 2018, berikut adalah tabel profil partisipan yang peneliti wawancarai.

Tabel.

Profil Partisipan *In-depth Interview*

| N=10 | |
|------------|--|
| Partisipan | Profil |
| P1 | Seorang laki-laki paruh baya yang berumur 47 tahun (empat puluh tujuh tahun), beragama Islam yang bertempat tinggal di jl.safi'i. Yang merupakan petani di Batu Bandung. |
| P2 | Seorang laki-laki berumur 30 tahun (tiga puluh tahun), beragama Islam, yang bertempat tinggal di jl.turi. Yang merupakan petani di Dataran Tapus. |
| P3 | Seorang laki-laki berumur 29 tahun (dua puluh |

sembilan tahun), beragama Islam, yang bertempat tinggal di jl. Madrasah. Yang merupakan petani di Air Bang.

P4 Seorang laki-laki berumur 28 tahun (dua puluh delapan tahun), beragama Islam, yang bertempat tinggal di jl. Merpati. Yang merupakan petani di Padang Ulak Tanding.

P5 Seorang laki-laki berumur 25 tahun (dua puluh lima tahun), beragama Islam, yang bertempat tinggal di jl. Merpati. Yang merupakan petani di Sengkuang.

P6 Seorang laki-laki berumur 33 tahun (tiga puluh tiga tahun), beragama Islam, yang bertempat tinggal di jl. Merpati. Yang merupakan petani di Batu Kalung.

- P7** Seorang laki-laki berumur 26 tahun (dua puluh enam tahun), beragama Islam, yang bertempat tinggal di jl. Merpati. Yang merupakan petani di Kepahiang.
- P8** Seorang laki-laki paruh baya yang berumur 52 tahun (lima puluh dua tahun), beragama Islam yang bertempat tinggal di jl.turi. Yang merupakan petani di Air Bang.
- P9** Seorang laki-laki yang berumur 38 tahun (tiga puluh delapan tahun), beragama Islam yang bertempat tinggal di jl.king. Yang merupakan petani di Cawang.
- P10** Seorang laki-laki usia lanjut yang berumur 77 tahun (tujuh puluh tujuh tahun), beragama Islam yang bertempat tinggal di jl. SD 18. Yang merupakan petani di Sinar Gunung.

Dari tabel di atas terlihat bahwa partisipan yang dengan sukarela dijadikan sebagai sumber data bersifat homogen dan heterogen. Hal ini dapat dilihat dari kesamaan dari sisi pekerjaan, sedangkan tingkat heterogenitas dapat dilihat dari perbedaan umur.

B. Hasil *In-depth Interview* (Wawancara)

Dalam bulan April 2018 peneliti telah melaksanakan *In-depth Interview* (wawancara) kepada partisipan, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. P1 mengatakan “Saya tidak tahu tentang perbankan syariah. Saya juga tidak tau apakah sesuai dengan 3 prinsip itu. Produk-produk perbankan syariah saya juga tidak tahu. Saya belum pernah jadi nasabah bank syariah, ya karena saya tidak tahu.”⁵⁸
2. P2 mengatakan “Saya tidak tahu jelas tentang perbankan syariah, yang saya ketahui beberapa waktu yang lalu teman saya meminta tolong untuk mencarikan para pensiunan untuk menjadi nasabah bank. Tentang 3 prinsip itu saya kurang tahu. Produk perbankan syariah? Saya juga tidak tahu tentang produk perbankan syariah. Saya belum pernah jadi nasabah bank syariah, karena saya tidak tahu. Tidak pernah bertransaksi dengan bank syariah karena saya tidak tahu”⁵⁹
3. P3 mengatakan “Sama saja dengan saudara Tarmidi tidak tahu jelas tentang perbankan syariah, prinsip itu? Ya tidak tahu juga ya karena saya belum pernah jadi nasabah. Saya tidak tahu produk-produk perbankan syariah. Seperti saya katakan tadi saya belum pernah jadi nasabah, karena saya tidak tahu jelas tentang perbankan syariah jadi saya belum tertarik dengan

⁵⁸ Arul, Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, *wawancara*, 08 april 2018, 13:27 Wib

⁵⁹ Tarmidi, Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, *wawancara*, 08 april 2018, 20:27 Wib

perbankan syariah. Belum pernah saya bertransaksi dengan bank syariah karena saya kurang tahu.”⁶⁰

4. P4 mengatakan “Saya tidak tahu itu, saya juga tidak tahu apakah sesuai dengan 3 prinsip itu atau tidak. Saya tidak tahu produk perbankan syariah. Saya tidak pernah jadi nasabah bank syariah, karena saya tidak tahu. Saya belum pernah bertransaksi dengan bank syariah karena tidak ada alasan saya untuk bertransaksi dengan bank syariah”⁶¹
5. P5 mengatakan “Perbankan syariah? Saya kurang tahu tentang perbankan syariah, saya tidak bias menanggapi berkaitan prinsip tersebut. Tentang produk-produk perbankan syariah saya tidak tahu sama sekali. Belum pernah menjadi nasabah, karena saya tidak tahu. Tidak pernah sama sekali karena saya bukan nasabah bank syariah”⁶²
6. P6 mengatakan “Saya kurang tahu perbankan syariah, saya tidak tahu sudah sesuai atau belum. Bagaimana saya tahu produk nya sedangkan saya saja tidak tahu perbankan syariah itu sendiri. Saya belum pernah jadi nasabah bank syariah, karena saya tidak tahu perbankan syariah itu. Saya belum pernah bertransaksi dengan bank syariah karena tidak tahu ”⁶³

⁶⁰ Agung, Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, *wawancara*, 08 april 2018, 20:40 Wib

⁶¹ Rhomi, Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, *wawancara*, 09 april 2018, 20:00 Wib

⁶² Tries Ferdiansyah, Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, *wawancara*, 09 april 2018, 20:20 Wib

⁶³ Megi Sastra, Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, *wawancara*, 09 april 2018, 21:00 Wib

7. P7 mengatakan “Prinsip perbankan syariah? Saya tidak tahu, jadi ada 3 prinsip itu? Saya tidak tahu sesuai atau tidak saya rasa seharusnya sesuai karena prinsip nya sudah jelas. Saya tidak tahu tentang produk perbankan syariah. Saya belum pernah jadi nasabah bank syariah, karena saya tidak mengetahui dan tidak ada yang menganjurkan untuk jadi nasabah bank syariah. Saya belum pernah bertransaksi dengan bank syariah karena saya bukan nasabah bank syariah”⁶⁴
8. P8 mengatakan “Saya tidak tahu dengan perbankan syariah, sesuai atau tidak nya saya tidak tahu. Saya juga tidak tahu apa saja produk perbankan syariah. Belum pernah jadi nasabah bank syariah dan juga belum pernah bertransaksi dengan bank syariah karena saya tidak tahu dengan bank syariah.”⁶⁵
9. P9 mengatakan “Saya kurang tahu perbankan syariah, apalagi prinsip perbankan syariah saya benar-benar tidak tahu, saya kira sudah ya kan sudah dinamakan bank syariah masa tidak sesuai dengan ketiga prinsip itu. Saya belum pernah menjadi nasabah bank syariah karena saya tidak tahu dengan bank syariah. Tidak pernah bertransaksi dengan bank syariah karena saya bukan nasabah bank syariah.”⁶⁶

⁶⁴ Maizar Rahman, Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, *wawancara*, 09 april 2018, 21:27 Wib

⁶⁵ Basiran, Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, *wawancara*, 14 april 2018, 20:00 Wib

⁶⁶ Jhoni Alfian, Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, *wawancara*, 14 april 2018, 21:00 Wib

10. P7 mengatakan “Saya kurang tahu tentang perbankan syariah, apa lagi dengan prinsip perbankan syariah saya sama sekali tidak tahu, masalah sesuai atau tidak saya kurang tahu. Produk perbankan syariah? Saya juga tidak tahu itu. Saya belum pernah jadi nasabah bank syariah, saya juga belum pernah bertransaksi dengan bank syariah dan menjadi nasabah atau bertransaksi dengan bank syariah juga belum pernah.”⁶⁷

C. Pembahasan

Dari hasil *In-depth Interview* (Wawancara) yang dilakukan peneliti selama bulan April 2018 mendapatkan temuan sebagai berikut:

1. Dari kesepuluh responden peneliti menemukan bahwa Pengetahuan Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah bisa dikatakan sangat kurang karena tidak ada satupun yang jelas mengerti tentang perbankan syariah.
2. Sepuluh responden tidak ada yang tahu akan produk-produk perbankan syariah, baik secara umum maupun secara mendetail.
3. Dari kesepuluh responden tidak ditemukan satupun yang menjadi nasabah bank syariah atau pernah menjadi nasabah bank syariah dengan beralasan tidak tahu dan tidak ada yang menganjurkan menjadi nasabah bank syariah tersebut. Tidak ditemukan pula responden yang pernah bertransaksi dengan perbankan syariah dengan alasan yang sama tidak tahu dengan bank syariah dan bukan nasabah dari bank syariah.

⁶⁷ M. Taufik, Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, *wawancara*, 15 april 2018, 20:00 Wib

Dari hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah bisa dikatakan kurang karena tidak ada yang tahu baik itu secara umum ataupun mendetail tentang perbankan syariah. Dan Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah juga sangat memprihatikan karena tidak ada satupun yang masih atau pernah menjadi nasabah bank syariah serta pernah bertransaksi dengan bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan Analisis Pengetahuan dan Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah serta didukung teori-teori yang melandasi pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah sangatlah kurang, hal ini disebabkan karena tidak ada pihak atau fasilitas yang memberikan informasi dan pengetahuan tentang tentang perbankan syariah.
2. Tingkat Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah sangat memprihatinkan tidak ada satupun Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah yang ikut berpartisipasi dalam perbankan syariah baik itu menjadi nasabah ataupun hanya bertransaksi melalui Bank Syariah, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan petani yang kurang sehingga membuat perbankan Syariah bukan jadi pilihan untuk bertransaksi atau menjadi nasabah.

B. Saran

Setelah melakukan pembahasan dan analisa terhadap Pengetahuan dan Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang dapat digunakan sebagai dasar masukan bagi perbankan syariah, para petani dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah untuk lebih mengintensifkan dalam segi memberi pengetahuan terhadap masyarakat umumnya dan kepada petani khususnya. Dengan cara mengadakan seminar atau membuat program untuk memperbaiki pengetahuan masyarakat khususnya petani terhadap perbankan syariah, agar pengetahuan dan partisipasi meningkat terhadap perbankan syariah.
2. Bagi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah untuk tidak hanya menunggu informasi dari pihak yang bersangkutan dalam memberi pengetahuan akan tetapi gali sendiri tentang perbankan syariah itu sendiri.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Bustanul, *Ekonomi Pembangunan Pertanian*, (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2015)
- Baharuddin Lopa, *“Al-Qur’an & Hak-Hak Asasi Manusia”*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996
- Budi Aryanto, *“Usaha-Usaha Petani Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatannya (Studi Di Desa Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat)”*, (Universitas Lampung, 2014)
- Cecep Ramdani, *“Partisipasi Perempuan Dalam Perumusan Peraturan Daerah Di Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat (Studi Pada DPRD Kabupaten Tulang Bawang Barat)”*, (Universitas Lampung, 2015)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*(Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Harahap Liza Khairani, Sihombing Luhut dan Salmiah, *“Sikap Dan Perilaku Petani Pedesaan Dalam Mengambil Keputusan Memperoleh Kredit Usaha Tani Di Bank Konvensional”*, (Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara 2019)
- Haryanti Siti dan Wulandari Eliana, *“Pengetahuan Petani Pisang Terhadap Prosedur Untuk Mendapatkan Pembiayaan (Kasus di Kelompok Tani Sagara, Desa Kanoman, Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur”*, (Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran 2018)
- Imas Rosyanti, *“Esensi Al-Qur’an”*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)

Lestari Utami Indah, *Persepsi Pekerja Tambang Pasir Lubuk Ubar terhadap Perbankan Syariah*, (STAIN Curup 2015)

Muhamad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005)

Muhammad Syafi'I Antonio, "*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*", (Jakarta: Gema Insani, 2012)

Mukaron Ajen, *ANALISIS PERSEPSI PETANI TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)*, (FEM IPB, 2009)

Prihatin Kristiya Weni, "*Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Ekonomi Islam Terhadap Preferensi Memilih Bank Syariah (Studi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Semester 7 STAIN Curup)*", (Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN, Curup, 2016)

Ranas Wijaya, "*Implementasi konsep bagi hasil pada produk-produk pembiayaan di bank syari'ah mandiri (bsm) kantor Cabang pembantu (kcp) curup ditinjau dari fatwa Dsn-mui nomor 14 dan 15 tahun 2000*", (STAIN Curup, 2014)

Rini Evi Putri, "*Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Syariah Mandiri Curup Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah*", (Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah STAIN, Curup, 2012)

- Saraswati Nurul, *“Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat Kcp Magelang (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Magelang)”*, (Fakultas ekonomi dan bisnis islam, Uin Walisongo Semarang)
- Sirait Parlindungan, *“Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Keramba Ikan di Kecamatan Haraggaol Horison Kabupaten Simalungun”*, (Program Studi Ekonomi Pembangunan, Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan, 2016)
- Suci Fitri Handayani Siregar, Ir. Yusak Maryunianta, M.Si dan Ir. Sinar Indra Kesuma, M.Si, *“Persepsi Petani Terhadap Kinerja Pembiayaan Usahatani di Bank Syariah Mandiri Cabang Perbaungan (Kasus : Kecamatan Perbaungan, Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai)”*, (Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS)*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Sutan Remy Sjahdeini, *“Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia”* (Jakarta: PT. Pustaka Utama, 2007)
- Soemitro Ronny Hanitijo, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985)

Tokan B Ferdinand, *“Partisipasi Warga Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif di Sd Negeri Gejayan”*, (Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

Yusuf Mukhamad, *Pengaruh Pengetahuan Petani Tembakau Tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Petani Tembakau Desa Kerokan, Kec. Tlogomulyo, Kab. Temanggung, Jawa Tengah)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016)

Yohanes Eka t.u. Prawoto, *“Analisis Bentuk Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Agribisnis Sayuran Organik Di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur Kabupaten Semarang”*, (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2014)

Qadir, *“Ilmu Pengetahuan dan Metodenya”*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1938)

Laporan Bulanan Data Kependudukan Kelurahan Sidorejo

Sensus Pertanian 2013

<https://abuabdilbarr.wordpress.com/2007/12/07/anjuran-islam-untuk-bercocok-tanam-1/>

<http://brainly.co.id/tugas/725838>

<http://www.dilladillo-ardilla.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>

<http://geraidinar.com/using-joomla/extensions/components/content-component/article-categories/81-gd-articles/entrepreneurship/1597-pertanian-dalam-al-qur-an-bagian-i>

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-petani-menurut-para-ahli.html>

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---November-2016.aspx>

LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : *PO/SIL.02/UPP.00.9/05/2017*

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang UU Pokok Kepegawaian;
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah RI Nomor: 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Kepres Nomor: 11 Tahun 1997 Tentang pendirian STAIN Curup;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 289 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/08207, tanggal 10 Mei 2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
- | | |
|---------------------------------------|-------------------------|
| 1. Prof. Dr. Budi Kisworo, M.Ag | NIP. 195501111976031002 |
| 2. Rifanto Bin Ridwan, Lc., MA., Ph.D | NIP. - |

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

| | |
|---------------|--|
| NAMA | : Abiyyunardo |
| NIM | : 13631046 |
| PRODI/JURUSAN | : Perbankan Syari'ah /Syari'ah dan Ekonomi Islam |
| JUDUL SKRIPSI | : Analisis Pengetahuan dan Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah terhadap Perbankan Syariah |

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : Mei 2017



- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
 2. Bendahara STAIN Curup
 3. Kasubag AK STAIN Curup
 4. Kepala Perpustakaan di Curup
 5. Arisp/Jurusan Syari'ah STAIN Curup dan yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN CURUP TENGAH
KELURAHAN SIDOREJO

JALAN SETIA KARYA SIDOREJO KEC. CURUP TENGAH

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 470/250730335/2019

Berdasarkan surat dari Ketua STAIN Curup nomor : 513/St.02/PP.00.9704/2018 tanggal 24 April 2018 dan Rekomendasi Izin Penelitian yang ditujukan kepada kami. Berkenaan dengan hal tersebut bahwa:

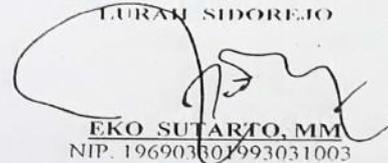
Nama : ABIIYUNARDO
NIM : 13631046
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul : Analisis Pengetahuan dan Partisipasi Petani Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah terhadap Perbankan Syariah.
Waktu Penelitian : Tgl. 06 April 2018 s/d 06 Juni 2018
Tempat Penelitian : Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kab.RI.

Menyatakan kepada kami yang bersangkutan Telah Selesai Meaksanakan penelitiannya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak STAIN Curup. Selanjutnya kami bermaklumkan bahwa segala sesuatu menyangkut hasil dari penelitian yang bersangkutan adalah merupakan tanggung jawab yang bersangkutan diatas sepenuhnya

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan berlaku.

Sidorejo, 14 Agustus 2019

LURAH SIDOREJO


EKO SUTARTO, MM
NIP. 196903801993031003

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M TAUFIK
Usia : 77 th
Jenis Kelamin : Laki-Laki

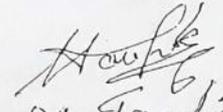
Menyatakan bahwa;

Nama : Abiyyunardo
Nim : 13631046
Jurusan/Prodi : Syariah/Perbankan Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai responden penelitian.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2017


M. Taufik

